

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa dan Negara. Pendidikan atau kegiatan mendidik dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan karena manusia diberikan akal sedangkan hewan tidak diberikan akal, sehingga manusia mengetahui segala hakikat permasalahan sekaligus manusia dapat membedakan hal yang baik dan juga hal yang buruk dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bangsa. Karena ilmu pendidikan merupakan ilmu tentang karakter manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki manusia. Karena hal pertama ketika masyarakat bertemu dengan orang lain maka yang paling dinilai adalah karakter, Karena sikap masyarakat terhadap orang lain itu tergantung dari sikap kita sendiri untuk itu pentingnya memiliki karakter yang baik, karena

dengan kita memiliki karakter yang baik. Masyarakat akan semakin mudah menerima kita di lingkungan mereka berada.

Perilaku moral atau akhlak peserta didik semakin merosot dikarenakan teknologi yang sudah canggih dan itu sangat berpengaruh untuk peserta didik. Rasa toleransi antar sesama juga berkurang karena banyak peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam belajar utamanya dalam masalah moral atau akhlak peserta didik yang itu sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik dan juga santun. Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan di era modern ini yang telah berkembang pesat sebagai generasi masa depan masyarakat tentunya harus mempersiapkan karakter yang kuat atau dalam istilahnya tahan banting dalam berbagai hal yang akan terjadi dari masyarakat sendiri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membangun yang namanya karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan kita bisa membangun pondasi sehingga masyarakat bisa memiliki karakter yang kuat. Mengapa pendidikan itu penting? karena pendidikan merupakan gerbang menuju kehidupan yang lebih baik lagi dan pendidikan itu yang akan menjadi bekal masyarakat untuk meraih masa depan. Pendidikan akan membentuk karakter dari seseorang untuk mengembangkan diri, mental dan pola pikir kita dan kualitas diri seseorang. Pendidikan ada dua pendidikan formal dan juga non formal. Pendidikan di sekolah utamanya dalam pendidikan agama Islam mempunyai strategi yang besar untuk membentuk karakter yang religius dalam diri seseorang. Pendidikan agama Islam berperan penting utamanya dalam

membentuk karakter seseorang utamanya dalam akhlakul karimah yang menekankan pada pembentukan hati nurani seseorang, menanamkan nilai-nilai baik dalam diri seseorang utamanya dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dengan hubungan manusia kepada alam sekitar.¹ Guru sebagai suri tauladan atau istilahnya sebagai tauladan bagi siswa, apa yang diajarkan kepada siswa itulah nantinya akan ditanam juga dijadikan contoh yang baik dan bisa mencetak generasi muda yang santun dan juga mencerminkan akhlak yang baik. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini. Kemajuan teknologi yang begitu pesat membawa dampak tersendiri bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif. Berdampak positifnya kita bisa menemukan informasi di internet dalam hal pembelajaran dengan begitu kita bisa dengan mudah memperoleh informasi dari internet dan kita juga bisa memanfaatkannya dengan baik, tapi disamping itu ada dampak negatifnya yaitu kecanduan *game online* atau yang bisa dilakukan *mobile legends* dari kalangan anak-anak sampai dewasa bisa melakukannya, ketika hal itu dilakukan secara terus-menerus maka akan memberikan dampak negatif bagi setiap orang yang melakukannya, karena ketika masyarakat kecanduan dengan *game online*, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan melalaikan berbagai hal misalnya lalai dalam beribadah karena sedang asik bermain game, menjadi malas-malasan dan tidak mau belajar yang itu akan

¹ Tb.A'at Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2008), hal 73.

berdampak pada setiap orang yang melakukannya. Jadi dengan adanya kemajuan teknologi ini akan memberikan dampak positif dan juga negatif tergantung bagaimana masyarakat memanfaatkannya, kalau masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik pasti akan memberikan hal yang baik juga terhadap diri kita tapi sebaliknya jika kita memanfaatkannya dengan hal yang kurang baik pasti akan memberikan dampak yang kurang baik untuk diri kita sendiri. Jadi kita sebagai baik itu pelajar ataupun mahasiswa harus bisa menggunakan teknologi dengan baik dan jangan sampai kita membuang waktu kita dengan hal yang kurang bermanfaat yang nantinya bisa merugikan diri sendiri. Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Pertama pihak keluarga, pihak keluarga adalah pendidikan yang paling utama dimana anak akan mendapatkan pengetahuan dan juga pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.² Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam diri seorang anak, dan dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mendapatkan pembelajaran dan juga arahan dari orang tua tentang bagaimana cara kita bersikap kepada orang lain dan bagaimana cara kita memperlakukannya dengan baik, karena pada dasarnya sikap kita kepada orang lain akan menjadi cerminan untuk diri kita sendiri dan dari sini orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter yang

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 37.

baik dan hal itu juga sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Karena ada istilah yang mengatakan “Buah tidak jauh dari pohonnya” maksudnya yaitu sikap anak itu juga tergantung dengan bagaimana sikap orang tuanya.

Kedua yaitu pihak madrasah, sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter religius peserta didik, karena di sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan karakter yang lebih baik. Maka dari itu sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah dijadikan untuk pondasi pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik.³ Sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting karena guru juga akan mengajarkan sikap atau karakter yang harus kita lakukan baik itu kepada yang lebih muda atau yang lebih tua, kepada yang lebih muda kita menghargai dan kepada yang lebih tua kita menghormati. Dan disini guru dijadikan sebagai suri tauladan atau contoh yang baik untuk siswanya baik dalam sikap berperilaku atau sikap memperlakukan orang lain dengan baik. Dan jika guru memberikan sikap atau contoh yang baik pasti siswa juga akan mengikutinya. Dan disini siswa juga akan belajar lebih banyak lagi mengenai dalam hal karakter, seperti yang dibahas di awal tadi, bahwa karakter itu sangatlah penting karena itu yang akan menunjukkan siapa diri kita jika karakter kita baik maka akan dipandang baik begitupun sebaliknya jika karakter kita kurang baik maka akan dipandang kurang baik juga. Jadi kesimpulannya

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 13.

pembentukan karakter harus ditanamkan sejak masih kecil karena menghargai orang lain itu sangatlah penting dan kita juga tidak boleh bersikap seenaknya sendiri atau pada istilahnya kita bersikap kurang sopan di sekolah. Contoh pada saat guru menjelaskan kita asik sendiri, kita tidak mendengarkan bahkan kita justru mengabaikan penjelasan dari guru. Nah itu juga merupakan sikap karakter yang kurang baik yang kita lakukan di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter bisa dipelajari dari hal kecil misalnya kita mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama dan juga memperhatikan saat guru memberikan tugas kepada kita dan dari hal itu kita sudah belajar bagaimana cara kita menghargai orang lain dan itu harus kita lakukan di manapun kita berada. Ibarat kata di setiap kita pergi ke madrasah kita menjadi gelas kosong yang artinya kita siap menerima dan menampung ilmu yang bermanfaat dari guru dan kita bisa memanfaatkannya dengan baik dan juga menambah wawasan kita dalam proses pembelajaran serta nantinya hal itu akan bermanfaat juga untuk diri kita sendiri dan alangkah lebih baiknya ilmu itu di amalkan kepada orang lain yang nantinya akan menjadi amal jariyah untuk diri kita sendiri karena telah mengamalkan ilmu yang sudah kita dapat dan diajarkan kepada orang lain.

Ketiga yaitu dari pihak lingkungan, lingkungan juga mempunyai peran yang sangat penting karena setiap siswa juga hidup dikalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, yang apabila lingkungannya itu baik akhlaknya juga akan baik pula akhlak setiap siswa yang berada di lingkungan tersebut, tapi sebaliknya apabila setiap siswa berada di lingkungan

yang kurang baik atau bergaul maka tidak menutup kemungkinan akhlak atau perilaku siswa pasti akan kurang baik. Jadi setiap lingkungan juga akan membawa dampak tersendiri dan pengaruhnya juga sangat penting. Mengapa demikian? Karena disetiap lingkungan yang baik pasti akan mencerminkan akhlak atau perilaku yang baik begitupun sebaliknya di setiap lingkungan yang kurang baik pasti akan mencerminkan akhlak atau perilaku yang kurang baik juga. Misal di satu lingkungan masyarakat berkumpul dengan orang-orang yang rajin sholat berjamaah, rajin mengaji dan selalu mengajak kita dalam hal kebaikan pasti dengan sendirinya masyarakat akan mengikutinya dan juga mengamalkannya, karena orang-orang di sekitar masyarakat membawa dampak yang baik dan mengajak kita dalam hal kebaikan dan juga akan semakin meningkatkan karakter masyarakat menjadi lebih baik, baik itu tentang sikap dan bagaimana memperlakukan orang lain dengan cara yang baik dan juga sopan santun. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang besar untuk pembentukan karakter diri masyarakat, yang dimana awalnya pribadinya malas dan sering menunda waktu dalam hal beribadah dan ketika masyarakat berkumpul dengan orang-orang yang mengajak masyarakat untuk lebih taat lagi dalam hal beribadah pasti perlahan demi perlahan rasa malas yang ada dalam diri masyarakat akan hilang dengan sendirinya. Karena semakin masyarakat berada di lingkungan yang baik dan juga tepat maka karakter masyarakat akan menjadi lebih baik dan masyarakat juga akan terhindar dari hal-hal yang buruk yang tidak akan menjerumuskan kita pada jalan yang sesat. Begitupun sebaliknya ketika diri masyarakat berada di

lingkungan yang kurang baik misalnya sering menunda sholat, lalai dalam beribadah, minum-minuman keras.

Strategi belajar mengajar atau disebut juga dengan istilah strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Strategi belajar mengajar merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik. Strategi belajar mengajar terdiri dari semua komponen materi pengajaran dan juga prosedur

⁴ Rahmah Johar dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal 2.

yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan inti guru mulai mengkondisikan para siswanya untuk mempelajari sejumlah konsep dan teori materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari materi ini para siswa mempelajari sejumlah materi atau bahan ajar atau tugas yang disertai dengan contoh dan ilustrasi serta sejumlah latihan untuk memantapkan penguasaan materi yang akan dipelajari. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar siswa adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode yang relevan dan juga tepat untuk mencapai suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang pada akhirnya terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan mempererat tali silaturahmi dari satu ke yang lain dan pada akhirnya juga terjadi transformasi kemampuan dari guru kepada siswa baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵

Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang atau anak yang terbentuk karena pengaruh lingkungan, yang juga membedakan seseorang dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*). Dan tindakan (*action*). Pembentukan karakter itu berpacu pada tindakan yang itu dilakukan secara langsung untuk melatih kebiasaan

⁵ Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2018), hal 35.

supaya nantinya bisa terbiasa dan juga bisa diterapkan dengan baik yang itu bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karakter merupakan peran yang utama dalam diri seseorang, karena karakter adalah sebagai cerminan diri, kalau kita bersikap baik dan juga memperlakukan orang lain dengan sikap yang baik pula, maka dengan sendirinya orang lain juga akan memperlakukan dengan hal yang sama, Namun begitupun sebaliknya jika kita bersikap kurang baik dan juga memperlakukan orang lain sesuka hati kita atau seenaknya sendiri bahkan bersikap acuh maka dengan sendirinya orang lain juga akan memperlakukan dengan cara yang sama seperti yang kita lakukan. Jadi sebagai makhluk sosial dan juga membutuhkan orang lain, alangkah baiknya kita selalu bersikap baik kepada setiap orang yang kita temui di lingkungan sekitar, karena ketika kita memiliki sikap atau karakter yang baik maka kepribadian kita juga akan ikut baik dan juga kita bisa bersikap menghargai kepada orang lain tanpa memandang latar belakang apapun. Karena jika kita memiliki sikap atau karakter yang baik kita akan memperlakukan setiap orang itu sama tanpa memandang statusnya. Untuk itu melatih kebiasaan yang baik juga sangat penting untuk diterapkan karena itu nantinya yang akan membantu kita dalam pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Untuk itu dengan pendidikan karakter diharapkan mampu

menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan juga spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas Iman, akhlak dan juga taqwa yang itu sangat membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Pembentukan karakter religius alangkah lebih baiknya ditanamkan sejak dini dalam diri siswa. Dalam pembentukan karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, pastinya akan ada proses yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, Pembentukan karakter juga bisa di bentuk di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang nantinya akan memberikan tambahan dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter bukan hanya di lakukan oleh anak-anak saja bahkan bisa juga dilakukan orang dewasa juga. Karena pendidikan karakter itu memiliki dampak yang sangat penting untuk di lakukan supaya memiliki sikap atau karakter yang baik yang nantinya juga berdampak pada diri kita sendiri. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang bisa dilihat dari cara berfikir dan juga bertindak, yang selalu di jiwai dengan nilai-nilai islam dan juga perilaku yang baik juga kepada orang lain dan di lingkungan sekitarnya. Apabila seseorang itu memiliki sikap perilaku yang baik maka seseorang itu pasti akan menunjukkan dengan

sendirinya dari caranya berbicara dengan orang lain secara sopan dan santun, kepada yang lebih muda menghargai dan kepada yang lebih tua menghormati dan tidak pernah memandang latar belakang atau status sosial, dan seseorang yang memiliki karakter yang baik pastinya juga akan menjaga hubungan yang baik juga dengan sesama manusia untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah persaudaraan antara muslim satu dengan muslim lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis tertarik untuk meneliti di MTsN 8 Selopuro Blitar dengan judul Strategi Guru Dalam Menguatkan karakter Religius Peserta Didik di MtsN 8 Selopuro Blitar.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif ini berpacu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok masalah penelitian. Di dalam konteks penelitian diatas ada beberapa masalah problematika Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar?

C. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tentang

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Strategi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien yang mudah dan juga di fahami oleh siswa untuk memperkuat karakter religius peserta didik di MTsN 8 Selopuro Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa belajar secara efektif dan juga efisien dengan adanya strategi ini bisa lebih meningkatkan karakter peserta didik dari kurang baik menjadi baik dan juga dari baik

menjadi lebih baik utamanya dalam masalah akhlak atau etika, kepada yang lebih tua menghormati dan kepada yang lebih muda menghargai serta dalam proses belajar mengajar baik itu dilakukan di dalam kelas maupun dilapangan sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna baik bagi Guru maupun siswa serta menciptakan suasana kelas yang harmonis dan juga pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan baik dan lancar, yang tujuannya tidak membuat peserta didik itu jenuh dan mudah bosan dan peserta didik mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Bagi Pendidik

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pengembangan dan juga kemampuan Guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif . Sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Di dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas Guru mempunyai kewajiban untuk selalu mengontrol siswanya dan juga memberikan arahan-arahan yang baik kepada siswa dengan tujuan siswa dapat memahami dan juga menerapkan pembelajaran yang disampaikan oleh Guru.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa bisa mengembangkan penelitian yang dilakukan utamanya dalam Akhlak

atau etika yang itu sangat penting dalam kehidupan sosial, mengenai tentang Strategi Guru Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar. Alasan penelitian ini layak untuk dilakukan karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan memberikan solusi di setiap masalah yang menyangkut tentang Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar.

E. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian kuantitatif maupun kualitatif, setelah variabel variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu diidentifikasi melalui penegasan istilah. Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yang akan menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian

1. Secara Konseptual

- a. Strategi Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷ Dan disini sebagai seorang Guru juga akan selalu mengawasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan lancar.

c. Budaya Religius

Budaya religius adalah suatu yang menjadi kebiasaan yang suka diubah dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan syariat agama untuk kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional dimaksud dengan “Strategi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Selopuro Blitar adalah strategi pendidik untuk menciptakan budaya religius di MTsN 8 Selopuro Blitar meliputi pola yang di gunakan, pelaksanaan dalam bidang ibadah dan akhlak dengan tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga santun.

⁷ Muhaimin, *Metode Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal 3.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009), hal 66.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah adanya pemahaman terkait dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu yang namanya sistematika pembahasan yang jelas di antaranya yaitu

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai tentang deskripsi teori terkait judul penelitian berisi landasan teori yang membahas tentang Strategi Guru kepada Peserta Didik utamanya dalam masalah akhlak maupun moral.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini akan dibahas tentang hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai berbagai macam sumber yang dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Strategi Guru Dalam Menguatkan Karakter Religius Peserta Didik

5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.